



FACTORS ASSOCIATED WITH PREVENTIVE BEHAVIOR OF NON-COMMUNICABLE DISEASE RISK FACTORS IN ADOLESCENT POSYANDU BINAKA VILLAGE, GUNUNGSITOLI IDANOI SUBDISTRICT IN 2023

Natalia Telaumbanua¹, Janno Sinaga²

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received: 09 Oktober 2023

Revised : 15 November 2023

Accepted : 12 Desember 2023

Keyword:

Risk factors, Prevention, PTM, Posyandu, Adolescents

Correspondening Author:

E-mail address:

nataltel2512@gmail.com

Abstract

Background: Non-communicable diseases are the leading cause of premature death globally. Every year, 41 millions people die from heart attacks, strokes, cancer, chronic respiratory diseases, and diabetes, with a percentage of 70%. Research by Balitbangkes states that the number of non-communicable diseases in Indonesia is currently starting to be experienced by young age groups aged 10–14 years (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020). This is also supported by the results of Basic Health Research (Riskesdas) which show an increase in the prevalence of diabetes, stroke, hypertension and joint disease from 2007, 2013, to 2018. Non-communicable diseases can be prevented through changing behavior towards awareness of the importance of maintaining body health. Non-communicable diseases can be prevented through changes in mindset and behavior patterns and awareness of the importance of maintaining a healthy body. Prevention of non-communicable diseases in the community starts in adolescence and is initiated by adolescents themselves.

Purpose: This study aims to determine the factors associated with the prevention behavior of non-communicable disease risk factors in the youth of Binaka Village, Gunungsitoli Idanoi District, 2023.

Method: This type of research is quantitative research with an analytic or observational design using a cross-sectional approach. The study population was adolescents who were active in the Youth Posyandu of Binaka Village, Gunungsitoli Idanoi District, totaling 85 people and a sample of 46 people. The measuring instrument was a questionnaire and direct observation of all respondents. Data were analyzed using the Chi-Square.

Results: The results showed that all variables were related to the prevention behavior of non-communicable disease risk factors. There is a relationship between knowledge and prevention behavior of non-communicable disease risk factors ($p = 0.008$); there is a relationship between family support and prevention behavior of non-communicable disease risk factors ($p = 0.004$); there is a relationship between peer support and prevention behavior of non-communicable disease risk factors ($p = 0.016$); there is a relationship between the availability of facilities and prevention behavior of non-communicable disease risk factors ($p = 0.004$); and there is a relationship between the role of health workers and prevention behavior of non-communicable disease risk factors ($p = 0.027$).

Discussion and Conclusion: It is recommended to the Head of UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi District to continue to carry out education, to adolescents to be more active in attending youth posyandu and continue to behave healthy, and to the family or community to keep motivating adolescents and creating a healthy environment, including a healthy lifestyle in the family.



PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia pada kurun waktu beberapa tahun ini. PTM merupakan penyakit yang seringkali tidak terdeteksi karena tidak ada keluhan dan tidak bergejala yang biasanya ditemukan pada tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir pada kecacatan atau kematian. PTM terjadi akibat berbagai faktor risiko yaitu merokok, aktivitas fisik yang kurang, pola makan yang tidak sehat, dan konsumsi minuman beralkohol (Kemenkes RI, 2018).

Data WHO menunjukkan sekitar 73% penyebab kematian di dunia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang membunuh sekitar 37 juta jiwa pertahun. Sekitar 80% persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Ada sekitar 73% kematian saat ini disebabkan oleh PTM, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2021).

Penyakit tidak menular dapat dicegah melalui perubahan pola pikir dan pola perilaku akan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Namun dewasa ini masyarakat sering tidak peduli dan memiliki gaya hidup yang tidak terkontrol. Untuk itu melalui Posyandu Remaja ini diharapkan seluruh lapisan masyarakat terutama usia remaja dapat memiliki konsep pikir yang sama, dalam upaya dan pemahaman untuk pencegahan PTM sedini mungkin di masyarakat. Pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat dimulai dari usia remaja dan dimulai oleh remaja itu sendiri.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja

dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, 2018).

Kegiatan Posyandu Remaja di desa menyediakan skrining awal penyakit tidak menular yaitu pengukuran Tinggi badan, berat badan, tekanan darah, lingkaran perut dan laboratorium sederhana (cek gula darah, kolesterol dan asam urat) adanya sikap saling keterbukaan dan kenyamanan dalam berinteraksi dalam kegiatan posyandu remaja merupakan salah satu wahana remaja yang membutuhkan ruang dan perhatian mengenai masalah kesehatan yang dapat dicegah di usia muda. Namun bagaimana yang terjadi saat ini, keluarga, sekolah, ataupun teman sebaya yang seharusnya bisa menjadi tempat bagi remaja untuk menanyakan atau sekedar bercerita mengenai masalah tersebut belum bisa secara maksimal menampung permasalahan yang terjadi yang ujungnya membawa remaja untuk mencari tahu sendiri masalah yang dihadapi melalui internet. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan kajian yang mendalam sejauhmana efektivitas posyandu remaja tersebut dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular di kalangan remaja.

Penyakit tidak menular berhubungan dengan genetik, lingkungan, dan yang paling penting adalah gaya hidup atau perilaku seperti merokok, konsumsi alkohol, pola diet yang buruk, dan kurangnya aktifitas (Nida Nabilah Nur, 2016)

Perilaku mencegah PTM sangat efektif bila didukung oleh situasi sosial yang baik. Keluarga, teman dekat, teman kerja, dan lingkungan sekitar merupakan komponen penting dari terbentuknya perilaku seseorang dalam mengikuti pelayanan kesehatan dalam pencegahan PTM. Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri,



mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin (Pertiwi, 2013).

Berdasarkan faktor-faktor dan data yang ditemukan tersebut maka inilah yang melatarbelakangi penelitian dilakukan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik/observasional yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan berbagai faktor pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data variabel bebas (pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, ketersediaan sarana, dan peranan petugas kesehatan) dengan variabel terikat (perilaku remaja dalam upaya

pencegahan penyakit tidak menular) dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian ini adalah remaja yang aktif di Posyandu Remaja Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah 85 orang dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang.

jumlah populasi remaja sebanyak 85 orang di desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka didapatkan hasil 45,9 dibulatkan menjadi 46 sampel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, ketersediaan sarana, dan peranan petugas kesehatan serta perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular. Sedangkan analisis bivariat untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan masing-masing variabel bebas (pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, ketersediaan sarana, dan peranan petugas kesehatan) dengan variabel terikat (perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2023

NO	Pengetahuan Remaja	Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang				
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	
1	Baik	23	50,0	6	13,1	29	63,0	0,008
2	Kurang	6	13,1	11	23,9	17	37,0	
	Total	29	63,0	17	37,0	46	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden diketahui responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (63%) diantaranya terdapat 23 responden (50%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 6 responden (13,1%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Sisanya terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 17 responden (37%) diantaranya terdapat 6 responden (13,1%) memiliki

perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 11 responden (23,9%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,008 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di posyandu remaja desa Binaka kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023

Tabel 2

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunung Sitoli Idanoi Tahun 2023

GAMBAR 3.10.1. Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM								
NO	Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	25	54,3	7	15,3	32	69,6	0,004
2	Kurang	4	8,7	10	21,7	14	30,4	
	Total	29	63,0	17	37,0	46	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden diketahui responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 32 responden (69,6%) diantaranya terdapat 25 responden (54,3%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik, sedangkan 7 responden (15,3%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Sisanya terdapat 14 responden (30,4%) dengan dukungan keluarga yang kurang diantaranya terdapat 4 responden (8,7%) memiliki perilaku

pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan sebanyak 10 responden (21,7%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga remaja dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di posyandu remaja desa Binaka kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023.

Tabel 3

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Teman Sebaya Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2023

NO	Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM	Total	<i>p-value</i>

	Dukungan Teman Sebaya	Baik		Kurang			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	22	47,8	6	13,1	28	60,9
2	Kurang	7	15,2	11	23,9	18	39,1
	Total	29	63,0	17	37,0	46	100

0,016

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden diketahui responden dengan dukungan teman sebaya yang baik sebanyak 28 responden (60,9%) diantaranya 22 responden (47,8%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 6 responden (13,1%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Sisanya terdapat 18 responden (39,1%) dengan dukungan teman sebaya yang kurang diantaranya sebanyak 7 responden (15,2%) memiliki perilaku

pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 11 responden (23,9%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,016 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga remaja dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di posyandu remaja desa Binaka kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023.

Tabel 4.

Tabulasi Silang Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2023

NO	Ketersediaan Sarana	Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	25	54,3	7	15,3	32	69,6	0,004
2	Kurang	4	8,7	10	21,7	14	30,4	
	Total	29	63,0	17	37,0	46	100	

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden diketahui responden dengan ketersediaan sarana yang baik sebanyak 32 responden (69,6%) diantaranya 25 responden (54,3%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 7 responden (15,3%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Sisanya terdapat 14 responden (30,4%) dengan ketersediaan sarana yang kurang diantaranya terdapat 4 responden (8,7%) memiliki perilaku

pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan sebanyak 10 responden (21,7%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,004 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antar ketersediaan sarana dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di posyandu remaja desa Binaka kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023.

Tabel 5

Tabulasi Silang Hubungan Peranan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Tahun 2023

NO	Peranan Petugas Kesehatan	Perilaku Pencegahan Faktor Risiko PTM				Total		p- value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	24	52,2	8	17,4	32	69,6	0,027
2	Kurang	5	10,9	9	19,6	14	30,4	
	Total	29	63,0	17	37,0	46	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden diketahui responden dengan peranan petugas kesehatan yang baik sebanyak 32 responden (69,6%) diantaranya terdapat 24 responden (52,2%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan 8 responden (17,4%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Sisanya terdapat 14 responden (30,4%) dengan peran petugas kesehatan yang kurang diantaranya terdapat 5 responden (10,9%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang baik sedangkan sebanyak 9 responden (19,6%) memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular yang kurang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,027 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antar peran petugas Kesehatan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang pencegahan penyakit tidak menular (meliputi: pengertian, jenis, penyebab, dan contoh penyakit tidak menular) dan tentang Posyandu (meliputi: pengertian, manfaat, tujuan, sasaran, dan jenis-jenis kegiatan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 29 orang responden (63%) memiliki pengetahuan yang baik diantaranya terdapat 23 orang responden (50%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 6 orang responden (13,1%) berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular kurang. Sisanya sebanyak 17 orang responden (36%) memiliki pengetahuan yang kurang diantaranya terdapat 6 orang responden (13,1%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 11 orang responden (23,9) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular kurang. Hal ini menunjukkan Pengetahuan remaja mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan nilai *p-value* sebesar 0,008. Artinya secara variabel baik atau kurang pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku



pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular yaitu jenis, penyebab dan cara pencegahan penyakit tidak menular maka sangat mempengaruhi remaja untuk berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular dan demikian juga sebaliknya ketika pengetahuan kurang maka perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular menjadi kurang. Pengetahuan yang kurang ketika remaja tidak mendapatkan informasi dan edukasi yang cukup tentang penyakit tidak menular termasuk ketika tidak aktif di kegiatan posyandu remaja. Selain itu perilaku pencegahan faktor risiko penyakit menular yang kurang juga disebabkan karena masih sulitnya remaja mengubah kebiasaan dan perilaku sehari-hari seperti kebiasaan tidak makan sayur, olahraga yang tidak rutin, makan makanan yang siap saji, terlalu manis dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hamdan Hariawan, Martini Tidore, Greeny Z. Rahakbauw (2020) pada remaja Ambon bahwa perilaku yang diukur terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan Penyakit tidak Menular. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup (60%), memiliki sikap yang baik (54%) dan sering (96%) melakukan aktivitas-aktivitas CERDIK sebagai perilaku sehat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Perilaku yang paling sering dilakukan adalah aktivitas fisik dalam bentuk aktivitas olahraga yang merupakan bagian dari aktivitas program pemerintah dalam bentuk program CERDIK.

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan individu secara tidak langsung akan berdampak terhadap keputusan untuk bertindak, artinya pengetahuan merupakan domain pertama untuk mewujudkan sebuah tindakan. Hal ini berkaitan dengan

pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perilaku pencegahan penyakit tidak menular.

Sedangkan menurut Roger (1974) yang dikutip oleh Nova Utami (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru atau berperilaku baru, maka dalam diri orang tersebut telah terjadi proses yang berurutan yaitu : (1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek. (2) *Interest* yaitu merasa tertarik terhadap suatu stimulus. (3) *Evaluation* yaitu menimbang- nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut terhadap dirinya. (4) *Trial* dimana subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. (5) *Adoption* yaitu dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja yang baik akan memiliki perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular. Hal ini sesuai dengan teori (Notoadmodjo, 2012) pengetahuan sangat erat kaitannya dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Hubungan Dukungan Keluarga Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dorongan keluarga remaja dalam melakukan kunjungan ke Posyandu Remaja Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, yang meliputi; dorongan, pengawasan, jadwal, nasehat, informasi dan fasilitasi termasuk pengawasan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 32 orang responden (69,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik diantaranya terdapat 25 orang responden (54,3%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 7 orang responden (15,3%)



berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular kurang. Sebanyak 14 orang responden (30,4%) memiliki dukungan keluarga yang kurang diantaranya terdapat 4 orang (8,7) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 10 orang responden (21,7) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular kurang. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga remaja mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Artinya secara variabel baik atau kurang dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular.

Secara umum dukungan keluarga remaja tentang pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan posyandu remaja 69,6% termasuk baik, artinya keluarga selalu memberi dorongan, nasehat, mengingatkan informasi jadwal posyandu remaja, memfasilitasi remaja untuk ke posyandu remaja setiap bulan dan pengawasan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di lingkungan keluarga termasuk pola makan yang sehat setiap hari.

Namun jika dilihat secara terperinci menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang tidak menjawab dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada remaja dan keluarga yang kurang memahami pentingnya dukungan keluarga bagi remaja untuk memotivasi keikutsertaan dalam kegiatan posyandu remaja.

Selain itu masih ditemukan juga perbedaan proporsi antara responden yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan kurang, seperti diketahui 69,6% keluarga yang memberikan dukungan yang baik bagi remaja, namun terdapat 30,4 % remaja yang tidak mendapat dukungan yang baik dari keluarga sehingga memiliki perilaku pencegahan faktor risiko yang kurang hal ini disebabkan karena keterbatasan keluarga dalam memotivasi remaja mengikuti

posyandu remaja secara aktif karena dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit tidak menular.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haniek Try Umayana, Widya Hary Cahyati tahun 2015 Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (chi square test dengan $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga (*p-value* = 0,0001) dan dukungan tokoh masyarakat (*p-value* = 0,001) berhubungan dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang. Simpulan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang ntuk mencegah penyakit tidak menular penyakit tiak menular sedini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga remaja yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular baik dalam pola hidup sehat sehari-hari maupun keaktifan mengikuti kegiatan posyandu remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan pemeriksaan kesehatan.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Dukungan teman sebaya adalah dorongan teman sebaya remaja dalam melakukan kunjungan ke Posyandu Remaja Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, yang meliputi: pemberian informasi, jadwal kegiatan, ajakan, ketertarikan, dan nasehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 28 orang responden (60,9%) memiliki dukungan teman sebaya yang baik diantaranya terdapat 22 orang responden (47,8%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 6 orang responden (13,1%)



berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular kurang. Sebanyak 18 orang responden (39,1%) memiliki dukungan teman sebaya yang kurang diantaranya terdapat 7 orang (15,2%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 11 orang responden (23,9%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular kurang. Hal ini menunjukkan dukungan teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan nilai *p-value* sebesar 0,016. Artinya secara variabel baik atau kurang dukungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular.

Secara umum dukungan teman sebaya tentang pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan posyandu remaja 60,9% termasuk baik, artinya teman sebaya memberikan informasi, jadwal kegiatan, ajakan, ketertarikan, dan nasehat untuk ke posyandu remaja setiap bulan.

Namun jika dilihat secara terperinci menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang tidak menjawab dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada teman sebaya yang kurang mendukung sesama remaja untuk memotivasi keikutsertaan dalam kegiatan posyandu remaja, memberi nasehat dan informasi tentang penyakit tidak menular. Hal ini disebabkan karena terkadang remaja kurang pengetahuan tentang penyakit tidak menular, kurang peduli dengan sesama remaja, sibuk dengan aktivitas pribadi dan kurang lues dalam bergaul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Putri Anaa, Afi Lutfiyatib, tahun 2023 tentang Dukungan Teman Sebaya berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Fibroadenoma Mammariae pada Mahasiswi. Dukungan teman sebaya pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori baik yaitu

sebanyak 37 responden (48,7%), Teman sebaya atau teman bergaul memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang. Teman adalah sosok seseorang yang berada di sekitar kita, baik itu teman baru kita kenal atau sudah lama kita kenal. Memiliki hubungan interaksi yang baik dengan teman maka akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap perilaku seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raafi'aini (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya positif yaitu 19 responden (51,4%) dari 37 responden.

Teman sebaya akan lebih berpengaruh dibandingkan keluarga tentang pengetahuan dan tindakannya. Teman sebaya biasanya dijadikan panutan dalam hal perilaku bagi anak usia remaja, karena remaja cenderung berada di luar rumah dengan teman-teman sebayanya. Dukungan teman sebaya dapat mencakup pemberian saran, informasi, sugesti dan umpan balik tentang hal yang sebaiknya dilakukan. Pemberian informasi biasanya dilakukan untuk membuat orang lain lebih suportif. Sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunarsih (2020) peran dukungan teman sebaya terkait pemeriksaan payudara sendiri yaitu dengan memberikan informasi, manfaat dan atau pendidikan kesehatan mengenai SADARI, hal ini akan sangat optimal dalam memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Seseorang yang memperoleh sesuatu hal dari teman sebaya akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan, terutama pada usia remaja dan dewasa awal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan teman sebaya yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular baik dalam pola hidup sehat sehari-hari maupun keaktifan mengikuti kegiatan posyandu remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan pemeriksaan kesehatan

Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko



Penyakit Tidak Menular

Ketersediaan sarana dalam penelitian ini adalah Ada tidaknya sarana pelayanan kesehatan di Posyandu remaja khususnya untuk skrining penyakit tidak menular, yang meliputi: alat ukur TB, BB, tensimeter, lingkaran perut dan alat laboratorium sederhana. Perlengkapan penunjang lainnya yaitu buku pencatatan dan pelaporan kegiatan bulanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 32 orang responden (69,6%) memiliki ketersediaan sarana yang baik diantaranya terdapat 25 orang responden (54,3%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 7 orang responden (15,3%) berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular kurang. Sebanyak 14 orang responden (30,4%) memiliki ketersediaan sarana yang kurang diantaranya terdapat 4 orang (8,7%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 10 orang responden (21,7%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular kurang. Hal ini menunjukkan ketersediaan sarana mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Artinya secara variabel baik atau kurang ketersediaan sarana berhubungan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular.

Secara umum dukungan ketersediaan sarana tentang pencegahan penyakit tidak menular melalui kegiatan posyandu remaja 69,6% termasuk baik, artinya ketersediaan sarana pada kegiatan posyandu remaja setiap bulan sangat mendukung perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular terutama skrining awal gejala penyakit tidak menular.

Namun jika dilihat secara terperinci menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang tidak menjawab dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada

ketersediaan sarana yang kurang mendukung kegiatan posyandu remaja karena keterbatasan anggaran pemerintah.

Kapasitas pelayanan untuk PTM mencakup: sumber daya (*man, money, material*) pendukung program penanggulangan PTM, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang mempunyai pelayanan PTM, sistem rujukan dan peran puskesmas dan rumah sakit termasuk adanya posyandu remaja di desa. Keberadaan dan peran aktif petugas kesehatan di desa juga memberi pengaruh yang baik dalam pencegahan penyakit tidak menular sedini mungkin (Komisi PPI dunia, 2020) termasuk adanya Posyandu remaja di desa yang dilengkapi dengan alat-alat penunjang pemeriksaan seperti alat ukur TB, BB, lingkaran perut dan laboratorium sederhana

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan untuk skrining penyakit tidak menular sedini mungkin dan menjaga pola hidup sehat sehari-hari.

Hubungan Peranan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Peranan Petugas Kesehatan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi terutama dalam hal kehadiran setiap kegiatan Posyandu Remaja, penyuluhan, instruktur, dan pendampingan remaja untuk pencegahan penyakit tidak menular.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden sebanyak 32 orang responden (69,6%) memiliki peranan petugas kesehatan yang baik diantaranya terdapat 24 orang responden (52,2%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 8 orang responden (17,4%) berperilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular kurang. Sisanya sebanyak 14 orang responden (30,4%)



memiliki peranan petugas kesehatan yang kurang diantaranya terdapat 5 orang responden (10,7%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular baik sedangkan 9 orang responden (19,6%) berperilaku pencegahan faktor risiko tidak menular kurang. Hal ini menunjukkan peranan petugas kesehatan mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan nilai *p-value* sebesar 0,027. Artinya secara variabel baik atau kurang, peranan petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular.

Secara umum peranan petugas kesehatan di posyandu remaja 69,6% termasuk baik, artinya peranan petugas kesehatan pada kegiatan posyandu remaja setiap bulan sangat mendukung perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular terutama skrining awal gejala penyakit tidak menular, edukasi, olahraga dan pemeriksaan kesehatan.

Namun jika dilihat secara terperinci menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang tidak menjawab dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya petugas kesehatan yang kurang berperan dalam kegiatan posyandu remaja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas kesehatan di puskesmas sehingga petugas tidak rutin untuk mendampingi kegiatan posyandu remaja.

Penelitian ini sejalan dengan Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yaitu Meningkatkan kapasitas SDM sesuai jenjang fasilitas pelayanan kesehatan dan kompetensi didukung dengan penganggaran pusat maupun secara mandiri oleh daerah, mendorong ketersediaan SDM secara kualitas maupun kuantitas dan mendorong pemanfaatan SDM yang ada di masyarakat baik dilingkup awam, akademisi, pegawai pemerintah dan swasta maupun organisasi profesi (Buku Pedoman Manajemen PTM, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa peranan petugas kesehatan yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, edukasi, senam dan berbagai kegiatan variatif yang lain di posyandu remaja sehingga dapat mencegah penyakit tidak menular sedini mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,008 ($p < 0,05$).
2. Hasil uji *chi-square* menunjukan ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$).
3. Hasil uji *chi-square* menunjukan ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja di desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,016 ($p < 0,05$).
4. Hasil uji *chi-square* menunjukan ada hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja di desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$).
5. Hasil uji *chi-square* menunjukan ada hubungan peranan petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular di Posyandu Remaja di desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$).



Saran

1. Kepada Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan Penyakit tidak menular melalui kegiatan edukasi perilaku hidup sehat, pentingnya skrining PTM sedini mungkin dan pemanfaatan posyandu remaja, tersedianya petugas yang mendampingi secara rutin di remaja yang dilakukan setiap bulan sesuai jadwal serta adanya perencanaan pengadaan sarana pendukung di posyandu remaja desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
2. Kepada Remaja di desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Agar lebih meningkatkan pengetahuan, aktif menghadiri posyandu remaja dan tetap menjaga pola hidup sehat untuk pencegahan penyakit tidak menular sedini mungkin.
3. Kepada Keluarga/ masyarakat desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi agar mencegah penyakit tidak menular melalui perilaku hidup sehat di dalam keluarga, skrining kesehatan sedini mungkin dan rajin berolahraga.
4. Kepada Pemerintah Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi agar dapat mendukung peningkatan pelayanan di posyandu remaja dengan menfasilitasi alat pemeriksaan laboratorium sederhana, alat pemeriksaan kesehatan dan menyediakan sarana olahraga bagi remaja dari dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular: Solusi Pencegahan Aspek Perilaku & Lingkungan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2003.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan, Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2021 *Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli*, Gunungsitoli. 2021

Buku Pegangan Kader Posyandu. 2012. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan 2020, *Buku informasi cegah dan kendalikan penyakit menular*

Edberg, Mark. 2010. *Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Efrida, & Nur. (2016). Faktor risiko perilaku penyakit tidak menular jurnal kes

Fitriani, S. 2018. *Promosi Kesehatan*. Cetakan ke-2, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta

Ismawati, S Cahyo, 2010. *Posyandu dan Desa Siaga. Panduan untuk Bidan dan Kader*. Bantul: Nuha Medika.

Kemenkes RI. 2019. Manajemen Penyakit Tidak Menular, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Kemenkes RI. 2018. *Petunjuk Teknis Posyandu Remaja, Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*., Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

"Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon _ Hariawan _ Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)," n.d.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 71 tahun 2015 Tentang



Penanggulangan Penyakit. Tidak Menular.

Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon _ Hariawan _ Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal),” n.d.

Puspita, Exa. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunung Patikota Semarang)*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Afabeta

Susanto, Kharunniza, & Nugraha. (2019). Hubungan kebiasaan merokok terhadap penyakit tidak menular. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional.

Umayana, Haniek Try, dan Widya Hary Cahyati. “Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2015.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521>.

Umayana, Haniek Try, dan Widya Hary Cahyati. “Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2015.

Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2019). pencegahan dini terhadap penyakit tidak menular melalui germas. jurnal pengabdian masyarakat multidisiplin,

Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya